

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan “antibiotik tepat, tubuh pun sehat” di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

Nur'ain Fauzia¹, Ananda Laelly Nurfadillah¹, Tiara Ivanka², Alike Rahma Kalimatillah¹, Aska Reisy Aulia¹, Deri Priadi², Devian Herdiana³, Dhea Maria Amanda¹, Dhea Nurul Ainy¹, Hesti Siti Fauziah¹, Sheilla Fitriani Zahwa¹, Dichy Nuryadin Zain¹, Tony Prabowo²

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

²Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

³Prodi S1 Kewirausahaan, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

Penulis korespondensi : Nur'ain Fauzia

E-mail : nurainfauzia7@gmail.com

Diterima: 27 Juli 2026 | Direvisi: 21 Agustus 2026 | Disetujui: 22 Agustus 2026 | Online: 29 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai menjadi salah satu faktor utama yang memicu resistensi bakteri, yang berkontribusi terhadap kenaikan angka penyakit, kematian, dan pengeluaran di bidang kesehatan. Memberikan edukasi kepada publik merupakan langkah strategis untuk mendorong penggunaan antibiotik yang lebih bijak. Kegiatan penyuluhan bertajuk “Antibiotik Tepat, Tubuh Pun Sehat” diadakan pada 22 Agustus 2025 di Aula Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, yang ditujukan bagi penduduk Dusun Kudang RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06. Sebanyak 20 peserta terlibat dalam kegiatan yang meliputi penyampaian materi, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, serta pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan di kalangan masyarakat, di mana kategori “Baik” meningkat dari 65% menjadi 80%, sedangkan kategori “Kurang” berkurang dari 15% menjadi 5%. Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,001$) antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Penyuluhan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat, sehingga diharapkan dapat meminimalkan risiko resistensi bakteri dalam komunitas.

Kata kunci: antibiotik; edukasi; penyuluhan; resistensi; pengetahuan masyarakat.

Abstract

Inappropriate antibiotic use is a major factor triggering bacterial resistance, which contributes to increased disease rates, deaths, and healthcare expenditures. Providing public education is a strategic step to encourage wiser antibiotic use. An outreach activity entitled "The Right Antibiotics, a Healthy Body" was held on August 22, 2025, at the Sukaratu Village Hall, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency, aimed at residents of Kudang Hamlet RT 03, RT 04, RT 05, and RT 06. A total of 20 participants were involved in the activity which included delivering materials, showing educational videos, interactive discussions, and completing pre-test and post-test questionnaires. The evaluation results showed an increase in knowledge among the community, where the "Good" category increased from 65% to 80%, while the "Poor" category decreased from 15% to 5%. The Wilcoxon Signed Ranks Test showed a significant difference ($p = 0.001$) between the pre-test and post-test results. This outreach has proven successful in increasing public awareness about the proper use of antibiotics, so it is hoped that it can minimize the risk of bacterial resistance in the community.

Keywords: antibiotics; education; counseling; resistance; public knowledge

PENDAHULUAN

Penggunaan antibiotik yang rasional merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah meningkatnya kasus resistensi antibiotik yang saat ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat (Sukohar *et al.*, 2025). Antibiotik berfungsi untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri, sehingga penggunaannya harus sesuai dengan indikasi, dosis, lama terapi, serta berdasarkan resep tenaga kesehatan yang berwenang (Lingga *et al.*, 2021). Namun demikian, penggunaan antibiotik di masyarakat masih sering tidak sesuai dengan ketentuan, seperti memperoleh antibiotik tanpa resep dokter, menghentikan pengobatan sebelum terapi selesai, atau menggunakannya pada penyakit yang disebabkan oleh virus. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian resistensi antibiotik (Amarullah *et al.*, 2022).

Resistensi antibiotik menyebabkan bakteri menjadi tidak lagi peka terhadap antibiotik yang sebelumnya efektif digunakan untuk pengobatan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya angka kesakitan, kematian, lama perawatan, serta biaya pelayanan kesehatan (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan resistensi antimikroba sebagai salah satu ancaman terbesar terhadap kesehatan global dan menekankan pentingnya penggunaan antibiotik secara bijak melalui edukasi kepada masyarakat (WHO, 2022). Selain itu, berdasarkan survei WHO di beberapa negara, termasuk Indonesia, lebih dari separuh responden menghentikan penggunaan antibiotik ketika merasa kondisi kesehatannya telah membaik, meskipun terapi belum selesai, sehingga meningkatkan risiko terjadinya resistensi (Putri, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, antibiotik dikategorikan sebagai obat keras sehingga penyerahan dan penggunaannya harus sesuai dengan resep dokter (Fauzia, 2019). Meskipun demikian, praktik penggunaan antibiotik secara swamedikasi masih ditemukan akibat rendahnya pengetahuan masyarakat, kemudahan memperoleh antibiotik, serta kurangnya pemahaman mengenai risiko penggunaan yang tidak rasional (Pratama *et al.*, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat masih sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Juli 2025 di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan antibiotik. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa antibiotik dapat digunakan untuk semua jenis penyakit, termasuk influenza dan batuk pilek, menghentikan konsumsi antibiotik setelah gejala membaik, serta memperoleh antibiotik tanpa resep dokter. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara rekomendasi penggunaan antibiotik secara rasional dengan praktik penggunaan antibiotik di masyarakat, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik tidak hanya berdampak pada individu yang mengonsumsi obat tersebut, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko penyebaran bakteri resisten di lingkungan sekitar (Febrianti, 2024). Apabila penggunaan antibiotik tidak dilakukan secara tepat, efektivitas terapi dapat menurun sehingga pilihan pengobatan menjadi semakin terbatas. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan mengenai penggunaan antibiotik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan edukasi yang mudah dipahami, menggunakan bahasa sederhana, serta disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat agar pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik.

Edukasi mengenai penggunaan antibiotik perlu dilakukan secara berkesinambungan karena perubahan perilaku masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh pemahaman yang benar mengenai manfaat dan risiko penggunaan obat (Dewi *et al.*, 2025). Penyampaian informasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran akan lebih mudah diterima oleh masyarakat sehingga pesan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai media

penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara bertanggung jawab.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar, termasuk antibiotik (Alqarni & Abdulbari, 2019). Peran apoteker dan mahasiswa farmasi dalam memberikan informasi obat juga menjadi bagian penting dalam mendukung penggunaan antibiotik secara rasional serta mencegah terjadinya resistensi antibiotik (Ruslin *et al.*, 2023). Penyampaian materi secara komunikatif yang didukung media edukasi dan sesi diskusi interaktif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai indikasi penggunaan antibiotik, pentingnya menghabiskan terapi sesuai anjuran, serta bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah melaporkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional. Akan tetapi, kegiatan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang secara khusus menyasar masyarakat di tingkat dusun masih relatif terbatas, terutama di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan mengombinasikan penyampaian materi, media presentasi, video edukasi, serta diskusi interaktif sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman yang keliru mengenai penggunaan antibiotik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan "Antibiotik Tepat, Tubuh Pun Sehat" di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar, sehingga diharapkan dapat membantu membentuk kebiasaan penggunaan antibiotik yang lebih bijak dan membantu mencegah resistensi antibiotik di masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan mengenai Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan "Penggunaan Antibiotik yang Tepat" dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2025, bertempat di Aula Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Dusun Kudang yang mencakup warga RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang benar mengenai penggunaan antibiotik secara bijak, mencegah resistensi bakteri, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Jumlah peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang yang seluruhnya berasal dari masyarakat RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06 Dusun Kudang.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah presentasi interaktif melalui *PowerPoint*, dilengkapi dengan pemutaran video edukasi untuk memperkuat pemahaman materi. Video tersebut dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat umum, dengan bahasa sederhana dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya, setelah mengikuti kegiatan ini, warga dapat menghindari penggunaan antibiotik secara sembarangan dan menerapkan prinsip penggunaan yang tepat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi hasil.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pemerintah Desa Sukaratu untuk mendapatkan izin penyelenggaraan kegiatan. Setelah mendapat persetujuan, tim mulai menyusun materi penyuluhan, menyiapkan media presentasi (*PowerPoint* dan video edukasi), serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Penentuan jadwal kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu yang sesuai bagi warga, yaitu Sabtu, 22 Agustus 2025 pukul 15.30 – 17.00 WIB, agar lebih banyak peserta hadir setelah aktivitas harian mereka selesai.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan "antibiotik tepat, tubuh pun sehat" di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung sesuai agenda sebagai berikut:

Pembukaan dan Perkenalan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan desa serta perkenalan tim pelaksana. Selanjutnya, disampaikan tujuan penyuluhan dan penjelasan singkat mengenai pentingnya penggunaan antibiotik secara tepat untuk mencegah resistensi bakteri.

Pengisian Kuesioner Awal (*Pre-test*)

Peserta diminta mengisi kuesioner singkat berisi lima pertanyaan terkait pengetahuan dasar mengenai antibiotik. Kuesioner ini bertujuan mengukur pemahaman awal masyarakat sebelum materi diberikan. Proses pengisian berlangsung sekitar 15 menit.

Penyampaian Materi dan Video Edukasi

Materi disampaikan oleh tim pelaksana dengan penekanan pada topik: pengertian antibiotik, indikasi penggunaan, bahaya penggunaan tanpa resep dokter, dan cara mencegah resistensi. Penyampaian dilakukan dengan bantuan *PowerPoint* dan video edukasi yang berisi contoh kasus sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami peserta dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sarana untuk mengklarifikasi materi serta mengetahui tingkat pemahaman peserta. Peserta juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman terkait penggunaan antibiotik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan pengisian *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden, sedangkan analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan program penyuluhan "Antibiotik Tepat, Tubuh Pun Sehat" diawali dengan koordinasi bersama Kepala Dusun Kudang serta Ketua RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06 sebagai mitra kegiatan untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran penyuluhan. Selanjutnya, pelaksana kegiatan menyiapkan materi edukasi, media penyuluhan berupa *PowerPoint* dan video edukasi, serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Aula Desa Sukaratu. Sebelum penyampaian materi, seluruh responden yang hadir mengikuti *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mengenai penggunaan antibiotik secara tepat. Instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan terdiri atas lima pertanyaan mengenai penggunaan antibiotik. Responden diminta memilih jawaban "Benar" atau "Salah".

Tabel 1. Pernyataan Instrumen *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan tentang Penggunaan Antibiotik

No.	Pernyataan	Jawaban benar
1	Antibiotik efektif untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri.	Benar
2	Antibiotik tidak perlu dihabiskan jika gejala sudah membaik.	Salah
3	Antibiotik dapat dibeli di apotek tanpa resep dokter.	Salah

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan "antibiotik tepat, tubuh pun sehat" di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

No.	Pernyataan	Jawaban benar
4	Antibiotik tidak boleh dikonsumsi bersama orang lain meskipun gejalanya sama.	Benar
5	Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi.	Benar

Kelima pernyataan tersebut digunakan untuk menggambarkan aspek dasar pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara rasional. Aspek tersebut penting karena penggunaan antibiotik yang tidak tepat, termasuk penggunaan tanpa resep dan penggunaan yang tidak sesuai aturan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan resistensi antimikroba. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat merupakan salah satu strategi penting untuk mendorong perubahan perilaku dan mendukung upaya pencegahan resistensi antimikroba (Gilham *et al.*, 2024).



Gambar 1. Pengisian *Pre-Test* oleh Responden

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Responden tentang Penggunaan Antibiotik

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik ($\geq 80\%$)	13	65
Cukup (60-79%)	4	20
Kurang ($\leq 60\%$)	3	15
Total	20	100

Hasil *pre-test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan antibiotik dengan proporsi sebesar 65% (13 orang). Namun demikian, masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (20%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (15%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai penggunaan antibiotik secara tepat. Temuan ini sejalan dengan kegiatan edukasi penggunaan antibiotik di SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi yang menunjukkan bahwa sebelum edukasi masih terdapat responden dengan pengetahuan yang belum memadai mengenai penggunaan antibiotik (Gunawan *et al.*, 2021).

Selanjutnya, materi penyuluhan disampaikan secara interaktif menggunakan media *PowerPoint* dan video edukasi yang membahas pengertian antibiotik, indikasi penggunaan, aturan penggunaan yang benar, bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, serta upaya pencegahan resistensi antibiotik. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga proses edukasi berlangsung dua arah dan lebih mudah dipahami. Penggunaan media edukasi dalam penyampaian informasi mengenai antibiotik juga didukung oleh penelitian yang

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan “antibiotik tepat, tubuh pun sehat” di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penggunaan antibiotik secara tepat (Herawati *et al.*, 2021).



Gambar 2. Pengisian *Post-Test* oleh Responden

Tabel 3. Hasil *Post-Test* Pengetahuan Responden tentang Penggunaan Antibiotik

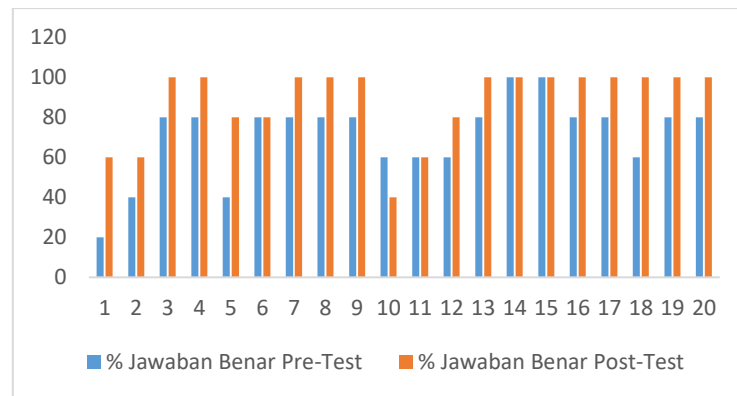
Kategori Pengetahuan	n	%
Baik ($\geq 80\%$)	16	80
Cukup (60-79%)	3	15
Kurang ($\leq 60\%$)	1	5
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 3, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Jumlah responden yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat dari 13 orang (65%) menjadi 16 orang (80%), sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 3 orang (15%) menjadi 1 orang (5%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat.

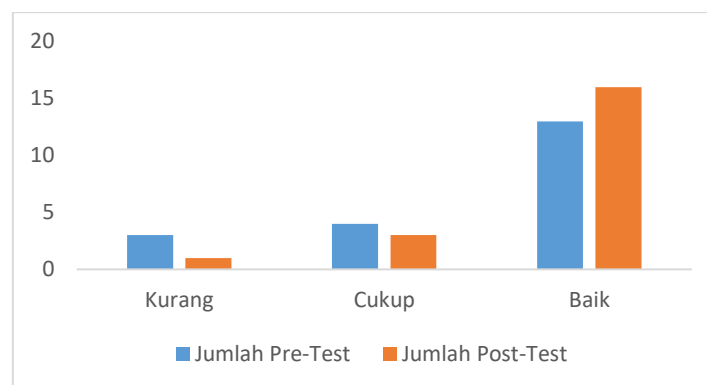
Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Gunawan *et al.* (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik setelah diberikan edukasi, dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 8,08 meningkat menjadi 9,42 pada *post-test* dan diperoleh perbedaan yang bermakna secara statistik ($p=0,008$). Penelitian Christanti *et al.* (2024) pada kader kesehatan di Indonesia juga menunjukkan bahwa program edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara rasional mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan ($p<0,001$).

Keberhasilan peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode penyuluhan yang interaktif serta kombinasi media *PowerPoint* dan video edukasi. Media tersebut memungkinkan materi disampaikan tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui visualisasi sehingga informasi mengenai penggunaan antibiotik dapat lebih mudah dipahami oleh peserta. Penelitian mengenai edukasi menggunakan video pada pasien rawat jalan di Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi, khususnya mengenai penggunaan dan perolehan antibiotik yang tepat (Herawati *et al.*, 2021).

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan jumlah jawaban benar setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peningkatan tersebut menggambarkan bertambahnya pemahaman responden terhadap materi yang diberikan, terutama mengenai fungsi antibiotik, aturan penggunaannya, larangan penggunaan antibiotik secara bersama-sama, serta risiko resistensi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian mengenai edukasi video pada pasien rawat jalan di Indonesia yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman responden pada berbagai aspek penggunaan antibiotik (Herawati *et al.*, 2021).



Gambar 3. Persentase jawaban benar responden sebelum dan sesudah edukasi antibiotik



Gambar 4. Analisis kategori pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi antibiotik

Gambar 4 memperlihatkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat, sedangkan kategori cukup dan kurang mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Artika *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga penggunaan antibiotik menjadi lebih rasional. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus mendukung penggunaan antibiotik secara bijak untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

Tahap Pemantauan/Evaluasi

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh peserta. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Uji Normalitas	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.837	20	.003
<i>Post-test</i>	.726	20	.000

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi pada data *pre-test* sebesar 0,003 dan *post-test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga kedua kelompok data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai uji statistik nonparametrik untuk

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan “antibiotik tepat, tubuh pun sehat” di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Perbandingan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Post-Test – Pre-Test</i>	-3.398	0.001

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Tabel 5 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara rasional.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan “Antibiotik Tepat, Tubuh Pun Sehat” yang dilaksanakan di Dusun Kudang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Hal tersebut terlihat dari peningkatan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik dari 65% pada *pre-test* menjadi 80% pada *post-test*, penurunan kategori kurang dari 15% menjadi 5%, serta adanya perbedaan yang bermakna berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai $p=0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat.

Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku penggunaan antibiotik yang lebih rasional, seperti memperoleh antibiotik sesuai ketentuan, menggunakan antibiotik sesuai petunjuk tenaga kesehatan, tidak berbagi antibiotik dengan orang lain, serta memahami risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Edukasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik juga penting sebagai bagian dari upaya pengendalian resistensi antimikroba karena perubahan perilaku masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam mencegah penggunaan antibiotik yang tidak tepat.



Gambar 5. Foto Bersama Responden Setelah Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan "Antibiotik Tepat, Tubuh Pun Sehat" di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara bijak. Sebanyak 20 peserta mengikuti kegiatan yang meliputi penyampaian materi, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, serta pengisian *pre-test* dan *post-test*.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan “Baik” dari 65% menjadi 80%, disertai penurunan kategori “Kurang” dari 15% menjadi 5%. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p = 0,001$). Metode

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan “antibiotik tepat, tubuh pun sehat” di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

penyuluhan yang interaktif dan menggunakan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perilaku penggunaan antibiotik yang rasional.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak, diperlukan kegiatan edukasi berkelanjutan mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat. Pemerintah desa dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan memperkuat pengawasan terhadap distribusi antibiotik tanpa resep, serta mendorong masyarakat untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakannya. Replikasi kegiatan serupa dapat dilakukan di wilayah lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal, guna memperluas jangkauan edukasi dan mencegah meluasnya resistensi bakteri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya Pemerintah Desa Sukaratu, Ketua RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06 Dusun Kudang sebagai mitra kegiatan, serta Universitas Bakti Tunas Husada yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Dusun Kudang yang telah berpartisipasi selama kegiatan berlangsung sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqarni, S. A., & Abdulbari, M. (2019). Knowledge and attitude towards antibiotic use within consumers in Alkharj, Saudi Arabia. *Saudi pharmaceutical journal*, 27(1), 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2018.09.003>
- Amarullah, A., Adzani, F., Sampurno, B., & Sa'adah, A. (2022). Edukasi Resistensi Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo. *Journal Of Community Service*, 1(2), 7–9. <http://dx.doi.org/10.36932/ejcs.v1i2.87>
- Artika, M. P., Nugraha, I. S., & Dewi, N. (2023). Pengaruh Edukasi pada Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i2.204>
- Christanti, J. V., Setiadi, A. P., Setiawan, E., Presley, B., Halim, S. V., Wardhani, S. A., Sunderland, B., & Wibowo, Y. I. (2024). Community-based approach to promote rational use of antibiotics in Indonesia: the development and assessment of an education program for cadres. *Community Health Equity Research & Policy*, 44(3), 281–293. <https://doi.org/10.1177/2752535X231184029>
- Dewi, E. R., KM, S., Purwanjani, W., Farm, M., Saraswati, M., & Farm, M. (2025). *Promosi Kesehatan Rasionalitas Penggunaan Antibiotika*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Fauzia, R. R. (2019). Budaya Hukum Apoteker dalam Pemberian Informasi, Edukasi dan Penyerahan Obat Keras (Daftar G). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 125–138. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i10.758>
- Febrianti, F. (2024). Peran Edukasi Komunitas dalam Mengurangi Risiko Resistensi Antibiotik. *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.63202/bnmpmi.v1i1.7>
- Gilham, E. L., Pearce-Smith, N., Carter, V., & Ashiru-Oredope, D. (2024). Assessment of global antimicrobial resistance campaigns conducted to improve public awareness and antimicrobial use behaviours: a rapid systematic review. *BMC Public Health*, 24(1), 396. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17766-w>
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Halim, S. (2021). Edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang rasional di lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>
- Herawati, F., Yulia, R., Arifin, B., Frasetyo, I., Setiasih, Woerdenbag, H. J., Avanti, C., & Andrajati, R. (2021). Educational video improves knowledge about outpatients' usage of antibiotics in two public hospitals in Indonesia. *Antibiotics*, 10(5), 606. <https://doi.org/10.3390/antibiotics10050606>
- Lingga, H. N., Intannia, D., & Rizaldi, M. (2021). Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(3).
- Organization, W. H. (2022). *Global antimicrobial resistance and use surveillance system (GLASS) report 2022*.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan “antibiotik tepat, tubuh pun sehat” di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya

- World Health Organization.
- Pratama, N. Y. I., Suprpti, B., Ardhiansyah, A. O., & Shinta, D. W. (2019). Analisis Penggunaan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap Bedah dengan Menggunakan Defined Daily Dose dan Drug Utilization 90% di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(4), 256. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.4.256>
- Putri, C. K. (2017). *Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Kabupaten Klaten Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ruslin, Jabbar, A., Wahyuni, Malik, F., Trinovitasari, N., Agustina, Bangkit Saputra, Chichi Fauziyah, Fitrah Fajriani Haming, Herda Dwi Saktiani, Nurfadillah Siddiqah, Rezky Marwah Kirana, Sitti Masyithah Amaluddin, & Yuyun Asna Sari. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.5>
- Sukohar, A., Ramdini, D. A., Oktoba, Z., Junando, M., Ambarwati, E., Damayanti, E., Hidayat, R., Panjaitan, A. T., Antoni, D. I., & Nurjana, S. S. A. (2025). Penyuluhan Cerdas Dan Bijak Menggunakan Antibiotik Dalam Rangka Melindungi Keluarga Dari Bahaya Resistensi Antibiotik Pada Kader Pkk Sukabanyar. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10(2), 109–115. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i2.3790>
- Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9–16. <https://doi.org/10.37277/sfj.v15i1.1105>